

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Segala prosedur aktifitas penelitian yang peneliti lakukan dalam menyusun penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 16), penelitian kuantitatif pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penelitian kuantitatif dalam pelaksanaannya memiliki proses yang telah ditetapkan secara spesifik, jelas dan terperinci serta digunakan sebagai langkah demi langkah bagi peneliti. Proses tersebut dimulai dari perumusan masalah, landasan teori, hipotesis dan pelaksanaan penelitian yang terdiri dari pengumpulan data dan analisis data, serta proses yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan saran.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas dalam penelitian ini karena disesuaikan dengan judul penelitian dan variabel-variabel yang akan diteliti. Sugiyono (2014: 37), menyatakan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Hubungan kausal yang meneliti bagaimana pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel *independen*, yaitu CSR bidang ekonomi (X1), CSR bidang sosial (X2)

dan CSR bidang lingkungan (X3) terhadap variabel *dependen*, yaitu citra perusahaan (Y) di PT Shimano Batam.

3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014: 38), variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel berguna untuk mengidentifikasi variabel-variabel apa saja yang akan diteliti, variabel apa yang termasuk variabel *independen* dan variabel apa yang termasuk variabel *dependen*. Di dalam penelitian ini terdapat 3 variabel *independen*, yaitu CSR bidang ekonomi (X1), CSR bidang sosial (X2) dan CSR bidang lingkungan (X3), serta 1 variabel *dependen*, yaitu citra perusahaan di PT Shimano Batam.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014: 39), variabel *independen* yang dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Di dalam penelitian ini terdapat 3 variabel *independen*, yaitu CSR bidang ekonomi (X1), CSR bidang sosial (X2) dan CSR bidang lingkungan

(X3) yang akan mempengaruhi variabel Y, yaitu citra perusahaan di PT Shimano Batam.

Tabel 3.1 Operasional Variabel X

Variabel	Definisi Operasional		
	Indikator	Kategori	Tingkat Pengukuran (Skala)
Bidang Ekonomi / <i>Profit</i> (X1)	1. Produktivitas 2. Efisiensi (Sumber: Wibisono, 2007: 33)	Sangat Setuju: 5 Setuju: 4 Ragu-Ragu: 3 Tidak Setuju: 2 Sangat Tidak Setuju: 1	<i>Likert</i>
Bidang Sosial / <i>People</i> (X2)	1. <i>Social development</i> (pengembangan sosial) 2. <i>Human rights</i> (hak asasi manusia) (Sumber: Suharto, 2009: 105)	Sangat Setuju: 5 Setuju: 4 Ragu-Ragu: 3 Tidak Setuju: 2 Sangat Tidak Setuju: 1	<i>Likert</i>
Bidang Lingkungan / <i>Planet</i> (X3)	1. <i>Waste Management</i> (penanganan limbah) 2. Pengurangan produk yang sulit di daur ulang 3. Produksi produk ramah lingkungan (Sumber: Wiguna dan Rahanatha, 2016)	Sangat Setuju: 5 Setuju: 4 Ragu-Ragu: 3 Tidak Setuju: 2 Sangat Tidak Setuju: 1	<i>Likert</i>

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,

2014: 39). Penelitian ini memiliki 1 variabel *dependen*, yaitu citra perusahaan di PT Shimano Batam yang dipengaruhi oleh 3 variabel *independen*, yaitu CSR bidang ekonomi (X1), CSR bidang sosial (X2) dan CSR bidang lingkungan (X3) dengan operasional variabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Y

Variabel	Definisi Operasional		
	Indikator	Kategori	Tingkat Pengukuran (Skala)
Citra Perusahaan (Y)	1. Kualitas 2. Kinerja 3. Tanggung jawab 4. Daya tarik (Sumber: Wiguna dan Rahanatha, 2016)	Sangat Setuju: 5 Setuju: 4 Ragu-Ragu: 3 Tidak Setuju: 2 Sangat Tidak Setuju: 1	<i>Likert</i>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan obyek/subyek yang berada pada suatu tempat/wilayah yang sudah ditetapkan oleh peneliti menjadi obyek penelitian dan memenuhi kriteria-kriteria yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini

adalah semua karyawan PT Shimano Batam sehingga kesimpulan hasil penelitian adalah menurut pendapat karyawan PT Shimano Batam. Pemilihan populasi yang terpusat pada karyawan PT Shimano Batam disesuaikan dengan indikator yang digunakan khususnya dalam CSR bidang ekonomi, selain itu karyawan PT Shimano Batam tidak hanya menjadi bagian dari perusahaan tetapi sekaligus menjadi bagian dari masyarakat di sekitar perusahaan beroperasi yang secara langsung terkena dampak dari operasional seluruh variabel *independen* dan variabel *dependen* penelitian.

3.3.2 Sampel

3.3.2.1 Pengertian

Sugiyono (2014: 81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi yang ditetapkan oleh peneliti dalam obyek penelitian jumlahnya besar, peneliti tidak mungkin mengadakan penelitian terhadap keseluruhan populasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Oleh sebab itu, penelitian dilakukan terhadap sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang diambil oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan yang akan diberlakukan terhadap populasi, sehingga pengambilan sampel harus *representatif* (mewakili) dan kesimpulan yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan terhadap populasi.

3.3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel biasanya disebut dengan *teknik sampling*. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pengambilan sampel harus mewakili keseluruhan populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan sistem *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dengan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Untuk membuktikan normalitas datanya, dalam penelitian lebih lanjut akan dilakukan uji normalitas terhadap populasi. Seberapa banyak jumlah responden yang akan diambil dalam penelitian ini menggunakan metode Slovin dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin
Sumber: Sanusi (2014: 101)

Keterangan :

n = Ukuran sampel
N = Ukuran populasi
 α = Tingkat kesalahan

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan PT Shimano Batam yang berjumlah 1916 orang. Kemudian diambil tingkat kesalahan 5% untuk menjaga representatif dari sampel penelitian, maka diperoleh:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1916}{1 + 1916(0,05)^2} \\ &= 330,92 / 331 \text{ responden} \end{aligned}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap yang penting dalam penelitian karena berdasarkan data yang terkumpul akan dilakukan analisis sebelum akhirnya ditarik kesimpulan. Data-data yang mendukung dan relevan dengan topik penelitian dikumpulkan baik berasal dari dalam maupun luar obyek penelitian. Data yang dikumpulkan harus valid dan reliabel karena akan dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Sumber Primer

Menurut Sugiyono (2014: 137), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Sugiyono (2014: 142), menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini digunakan karena peneliti sudah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan secara lengkap, jelas, rinci dan merupakan bentuk kuesioner tertutup karena sudah menyediakan pilihan jawaban. Pilihan jawaban digunakan untuk tujuan menghasilkan data yang akurat dengan skala pengukuran yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2014: 92), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur,

sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data yang kuantitatif. Selain berbentuk kuesioner tertutup, penelitian ini juga menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2014: 93) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberi skor pada masing-masing pertanyaan sesuai indikator variabel penelitian seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Skala *Likert*

No	Jawaban	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-Ragu	RG	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2014: 94)

2. Sumber Sekunder

Sugiyono (2014: 137) menyatakan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi perusahaan yang terkait dengan variabel penelitian dan studi literatur baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian peneliti terdahulu. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan membaca beberapa studi kepustakaan, mengumpulkan dokumen, arsip, maupun catatan penting objek penelitian yang ada hubungannya dengan permasalahan penulisan penelitian ini yang meliputi variabel Y, variabel X1, variabel X2 dan

variabel X3 yang selanjutnya diolah kembali sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya dalam penelitian kuantitatif adalah melakukan analisis. Menurut Sugiyono (2014: 147), analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data ini merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian ilmiah karena dengan analisis maka rumusan masalah dapat dipecahkan.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2014: 147). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Analisis deskriptif bekerja dengan menggambarkan distribusi data. Distribusi data yang dimaksud adalah pengukuran tendensi pusat dan pengukuran bentuk. Teknik yang digunakan dalam statistik deskriptif pada penelitian ini adalah persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Data yang telah terkumpul akan disusun dalam bentuk tabel frekuensi dari masing-masing item pernyataan sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran jawaban responden secara menyeluruh. Kemudian dilakukan analisis deskripsi dari masing-masing item pernyataan dengan menghitung rata-ratanya sehingga dapat diketahui interpretasi terhadap masing-masing pernyataan.

3.5.2 Uji Kualitas Instrumen

Penelitian yang pada prinsipnya adalah melakukan pengukuran diharuskan menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Setelah mengetahui sumber data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, langkah berikutnya sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut adalah melakukan uji kualitas instrumen, yaitu pengujian terhadap instrumen yang sudah ditetapkan dalam metode pengumpulan data. Dua bentuk pengujian instrumen penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Dua

pengujian ini merupakan tahap yang penting karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian juga akan menjadi valid dan reliabel.

3.5.2.1 Uji Validitas

Sugiyono (2014: 121), menyatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, bila koefisien korelasi sama dengan 0,30 atau lebih (paling kecil 0,30), maka butir instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2014: 134). Berdasarkan penjelasan dibagian awal Bab III tentang variabel *dependen* dan variabel *independen*, telah dijabarkan indikator-indikator dari setiap variabel yang menjadi fokus peneliti untuk diuji validitasnya. Pada penelitian ini yang diuji validitasnya adalah validitas konstruk (*construct validity*) dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Rumus 3.2 Pearson Product Moment
Sumber: Sanusi (2014: 77)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi
 X = Skor butir
 Y = Skor total butir
 n = Jumlah sampel (responden)

Sanusi (2014: 77) menjelaskan hasil perhitungan nilai korelasi *Pearson Product Moment* (r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel. Nilai r tabel dihitung untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df = n-2$) dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2014: 120), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (konsisten) jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Reliabilitas suatu alat ukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat ukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan (Sanusi, 2014: 80).

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* (Sugiyono, 2014: 135). Sanusi (2014: 82) juga menyatakan metode yang sama untuk menghitung reliabilitas dan selanjutnya dijadikan acuan dalam penelitian ini, yang diformulasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{sb} = \frac{2r_{pm}}{1 + r_{pm}}$$

Rumus 3.3 Spearman Brown
Sumber: Sanusi (2014: 83)

Keterangan:

r_{sb} = Nilai reliabilitas instrumen
 r_{pm} = Nilai korelasi product moment

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data, reliabel atau tidaknya suatu data dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi, jika nilai koefisien korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel, maka disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel (Sanusi, 2014: 81).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan dalam setiap penelitian sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Hal ini untuk memastikan apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan statistik parametris, mensyaratkan bahwa data setiap variabel harus berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan histogram dan *Normal P-P Plot of Regresion Standarized Residual* (Wibowo, 2012: 69) yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi

kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji *Normal P-P Plot of Regresion Residual* adalah

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian terakhir dilakukan melalui uji Kolmogorov Smirnov (Wibowo, 2012: 72), dengan kriteria pengujian adalah

- a. Jika nilai signifikansi pada Kolmogorov Smirnov $< 0,05$ maka data tidak menyebar normal.
- b. Jika nilai signifikansi pada Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ maka data menyebar normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksinya dengan cara menganalisis nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah melihat nilai *significance* (2-tailed). Pendeteksian terhadap multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

dari hasil regresi. Jika nilainya $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi (Sanusi, 2014: 136).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan metode *Park Gleyser* dengan melihat nilai probabilitas signifikansi dan grafik *scatter plot* dengan melihat pola penyebaran titik-titik secara acak. Hasil pengujian *Park Gleyser* melihat nilai probabilitas dengan signifikansi $>$ nilai alpha (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93). Priyatno (2012: 87) menjelaskan langkah mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot* dengan kriteria:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2014: 134).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda
Sumber: Sanusi (2014: 135)

Keterangan:

Y = citra perusahaan
 X_1 = aspek ekonomi
 X_2 = aspek sosial
 X_3 = aspek lingkungan
 a = nilai konstanta
 b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi
 e = variabel pengganggu

Persamaan regresi adalah persamaan yang mendefinisikan sifat hubungan antara dua atau lebih variabel. Regresi merupakan beberapa syarat yang harus dipenuhi sebagai model untuk menilai suatu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Wibowo, 2012: 116). Peneliti menggunakan bantuan program software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24 dalam menguji persamaan regresi di penelitian ini.

3.5.5 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014: 64). Penelitian yang menggunakan sampel memerlukan hipotesis yang disebut dengan hipotesis statistik. Pengujian hipotesis untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji t (Parsial), Uji F dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2) dengan dua rancangan hipotesis (Sanusi, 2014: 46), yaitu

1. H_0 (Hipotesis nol) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
2. H_1 (Hipotesis alternatif) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau perbedaan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Sesuai dengan rancangan hipotesis di atas, maka perumusan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. H_0 (Hipotesis nol) adalah variabel-variabel bebas yaitu CSR bidang ekonomi, CSR bidang sosial dan CSR bidang lingkungan secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu citra perusahaan.
2. H_1 (Hipotesis alternatif) adalah variabel-variabel bebas yaitu CSR bidang ekonomi, CSR bidang sosial dan CSR bidang lingkungan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu citra perusahaan.

3.5.5.1 Uji t (Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Atau dengan kata lain, uji t digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) atau tidak.

Rumus untuk t hitung adalah

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.5 t Hitung
Sumber: Sugiyono (2014: 184)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi
r² = Koefisien determinasi
n = Banyaknya sampel

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan pernyataan:

1. H₀ : b₁ = 0
2. H₁ : b₁ ≠ 0

Kaidah pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Sanusi (2014: 138), yaitu

1. Jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 , maka H₀ ditolak H₁ diterima, jadi variabel *independen* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *dependen* (Y).
2. Jika t hitung < t tabel dan nilai signifikan > 0,05 , maka H₀ diterima H₁ ditolak, jadi variabel *independen* (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *dependen* (Y).

3.5.5.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel *independen* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel *dependen*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai $F_{hitung} >$ dari nilai F_{tabel} , itu artinya variabel *independen* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif terhadap variabel *dependen*. Sanusi (2014: 137), menyatakan bahwa Uji F yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan. Menurut Sanusi (2014: 138), kriteria penentuan hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah sebagai berikut:

1. $H_0; b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan)
2. H_1 ; minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ (proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

Dasar pengambilan keputusannya menurut Sanusi (2014: 138) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.5.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama (Sanusi, 2014: 136). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independen* (CSR bidang ekonomi, CSR bidang sosial dan CSR bidang lingkungan) dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* (citra perusahaan) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2014: 136).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah PT Shimano Batam yang memiliki dua gedung dengan jenis produksi yang berbeda, yaitu

